

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian dapat berpengaruh pada cara kita melihat dan mengakses informasi serta melakukan penelitian. Paradigma menyoroti kemajuan dan konektivitas global menggambarkan pentingnya memandang penelitian dalam konteks yang lebih luas dan terhubung secara global. Pemahaman yang lebih luas tentang paradigma ini memungkinkan peneliti untuk mengakomodasi perubahan yang terjadi dalam lingkungan global dan mempertimbangkan dampaknya dalam penelitian mereka. Selain itu, paradigma semacam ini juga dapat memfasilitasi transfer pengetahuan dan penerapan hasil penelitian secara lebih luas dan global (Creswell, 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti memakai paradigma konstruktivisme dengan alasan peneliti ingin menganalisa mengenai eksistensi diri yang dilakukan oleh mahasiswa Tangerang pada media sosial Tiktok yang nantinya akan memberikan pandangan konstruktivis terhadap interpretasi pembaca terhadap hasil penelitian. Konstruktivisme adalah posisi filosofis yang digunakan dalam penelitian kualitatif bagi para individu yang mencari pemahaman tentang dunia tempat mereka tinggal atau bekerja dan mengembangkan makna subjektif dari pengalaman, yang dimana makna tersebut akan diarahkan pada objek tertentu. Konstruktivisme memiliki makna yang variative sehingga peneliti akan mencari kompleksitas dan menyempitkan makna ke dalam beberapa kategori atau gagasan (Creswell, 2023).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sifat deskriptif di dalam penelitian yang berjudul “Dramaturgi Pada Mahasiswa Dalam Melakukan Eksistensi Diri Dalam Media Sosial: Studi Kasus Pada Media Sosial Tiktok”. Menurut Creswell (2023), penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial atau manusia, metode penelitian ini lebih berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman, perspektif, dan konteks sosial yang melibatkan partisipan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan peserta penelitian. Metode yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain wawancara, observasi partisipan, pengamatan non-partisipan, analisis dokumen, dan analisis audio atau visual. Selama proses penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data yang beragam dan berusaha untuk menggali makna yang tersembunyi atau yang kurang dipahami sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, partisipan memiliki peran aktif dan penting dalam memberikan wawasan, dan peneliti bertujuan untuk memahami perspektif mereka dengan lebih baik (Creswell, 2023).

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan faktor khusus yang menggambarkan konteks sosial dengan konteks dunia nyata dan studi kasus umumnya dilakukan untuk kejadian sementara (saat ini) dan terbatas dalam ruang, lokasi dan waktu (Yin, 2018). Tidak hanya itu, studi kasus juga dianggap sebagai bentuk evaluasi yang dimana peneliti mengembangkan analisis secara mendalam tentang suatu kasus baik berupa peristiwa, aktivitas, atau proses pada suatu individu (Creswell, 2023). Metode penelitian yang cocok untuk menggunakan metode ini adalah studi kasus

karena penelitian ini mengangkat suatu studi sosial yang sedang terjadi dalam kalangan remaja yaitu mahasiswa, sedangkan pertanyaan dalam penelitian ini juga menitikberatkan pada “mengapa” dan “bagaimana” serta jangka waktu yang diteliti, sehingga peneliti mampu untuk luas untuk mendapatkan data.

3.4 Informan

Pada penelitian ini peneliti membutuhkan informan sebagai berikut:

1. Empat (4) orang mahasiswa Tangerang yang aktif menggunakan media sosial Tiktok
2. Berusia 19 - 23 tahun
3. Pendidikan strata 1

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yin (2018), terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data untuk penelitian stdi kasus yaitu:

1. Dokumentasi: pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi seperti surat, memorandum, pengumuman resmi, agenda, kesimpulan pertemuan, laporan peristiwa, dokumen administratif, proposal, laporan kemajuan, penelitian resmi, kliping berita, dan artikel media massa memiliki manfaat yang penting dalam konteks verifikasi, dukungan informasi, dan pengajuan pertanyaan baru oleh para peneliti.
2. Rekaman arsip: rekaman arsip ini berfungsi penting bagi peneliti karena mereka dapat menjadi objek perolehan kembali yang dapat dianalisis secara luas seperti rekaman layanan, keorganisasian, geografis suatu tempat, dsb. Rekaman-rekaman ini menyediakan sumber data yang kaya dan bervariasi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren, mengkonfirmasi informasi, membandingkan data, atau menggali lebih dalam dalam topik penelitian.

3. Wawancara: pengumpulan data melalui wawancara merupakan metode yang melibatkan tanya jawab lisan antara peneliti dan responden, dalam wawancara, peneliti berinteraksi langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan maksud tertentu.
4. Observasi Langsung: metode pengumpulan data yang melibatkan kunjungan langsung ke lokasi atau situs studi kasus yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan dari observasi langsung adalah untuk mengumpulkan informasi tambahan yang tidak dapat diperoleh melalui sumber lain, seperti data yang dapat diamati secara visual, interaksi manusia, atau kondisi fisik suatu tempat.
5. Observasi Partisipan: melibatkan peneliti dalam berpartisipasi secara aktif dalam situasi atau peristiwa yang sedang diamati. Dalam observasi partisipan, peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi juga terlibat dalam interaksi dan kegiatan yang terjadi di lingkungan yang diamati.
6. Perangkat Fisik: pengumpulan data dapat melibatkan penggunaan berbagai perangkat teknologi, alat atau instrumen, pekerjaan seni, dan bukti fisik lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Berdasarkan enam teknik pengumpulan data yang dikemukakan oleh Robert K. Yin, peneliti menggunakan teknik pengumpulan wawancara yang dilakukan secara terstruktur.

3.7 Keabsahan Data

Penelitian dapat dibuktikan validitasnya ketika telah dilakukan interpretasi data yang benar sehingga mendapatkan kesimpulan yang akurat, dan keakuratan tersebut dilihat melalui sudut pandang peneliti, partisipan, dan pembaca (Yin, 2018). Menurut Yin (2018), terdapat terdapat empat uji validitas dalam keabsahan data, yaitu:

1. Validitas Konstruk, adalah suatu instrumen pengukuran atau ukuran operasional yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur konsep yang dimaksudkan. Validitas konstruk berfokus pada sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan dan mengukur konsep yang sedang diteliti. Uji melibatkan pemeriksaan sejauh mana hasil temuan sesuai dengan teknik dan teori yang telah ditetapkan.
2. Validitas Internal, adalah konsep yang relevan dengan uji yang menemukan hubungan sebab-akibat yang menjelaskan kejadian tertentu untuk mengarahkan kejadian lainnya, yang artinya uji ini mencerminkan sejauh mana penelitian dirancang dengan baik dan mampu menyimpulkan hubungan sebab-akibat yang sebenarnya terjadi. Peneliti harus memastikan bahwa sumber data yang digunakan dalam penelitian merupakan sumber yang kredibel, akurat, dan relevan dengan topik penelitian.
3. Validitas eksternal, adalah konsep yang relevan dengan uji yang menetapkan ranah penelitian dapat divisualisasikan. Validitas eksternal mencerminkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau umumnya berlaku untuk populasi atau situasi di luar sampel penelitian. Jika peneliti dapat memvisualisasikan ranah penelitian, artinya mereka memperjelas batasan populasi, situasi, atau konteks di mana temuan penelitian dapat digeneralisasikan.
4. Reliabilitas, adalah konsep yang relevan dengan uji di mana pelaksanaan penelitian dapat diinterpretasikan dengan hasil yang sama atau uji yang memungkinkan penelitian yang dilakukan ulang oleh peneliti lain menghasilkan temuan dan konklusi yang serupa. Reliabilitas mencerminkan sejauh mana penelitian dapat diandalkan dan konsisten dalam menghasilkan hasil yang sama ketika dilakukan kembali dengan menggunakan metode yang sama atau metode yang sebanding.

Berdasarkan pemaparan mengenai empat validitas yang dikemukakan oleh Robert K. Yin, peneliti menggunakan validitas internal dikarenakan peneliti memiliki sumber data yang tepat untuk mendapatkan informasi mengenai kasus yang diangkat.

3.8 Teknik Analisa Data

Berdasarkan analisis penelitian studi kasus, menurut Robbert K. Yin berkata bahwa analisis hasil studi kasus merupakan suatu hal yang tidak mudah, karena belum rekognisi secara strategi dan tekniknya, akan tetapi dalam pengkajian ini diawali dengan strategi analisis yang umum dan mengutamakan mengenai apa yang akan dianalisis (Yin, 2018). Pada pengkajian ini teknik analisis data yang dipakai ialah menurut Robert K. Yin:

1. Penjodohan (*Pattern Matching*)
2. Penyusunan Eksplanasi (*Explanation Building*)
3. Analisis Deret Waktu (*Time-series Analysis*)
4. Model Logika (*Logic Models*)
5. Sintetis Lintas Kasus (*Cross-case Synthesis*)

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan menganalisis data dengan *pattern matching* yang akan dilakukan sejak merumuskan serta menjelaskan masalah sebelum turun lapangan dan menganalisis atas temuan data, kemudian data yang sudah diolah dirangkai menjadi sebuah cerita yang terdeskripsi dan setelah itu hasil akhir diperiksa untuk memudahkan penarikan kesimpulan.